SELL
SOCIAL, EDUCATIONAL, LEARNING AND LANGUAGE
Available at https://jurnal.sitasi.id/index.php/sell
P-ISSN: 3026-2763
E-ISSN: 3026-2828
Publisher : Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Vol 4 No 2 Edisi November 2026

Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam: Analisis Kerangka Operasional Dan Implementasinya Di Sekolah Islam

Resti Yulastri[1], Ahmad Denico[2], Arya Frananda Dwi Y.Y[3], Rizky Ananda Putra[4], Gladicya Amanda Br. Purba[5]

[1,2,3,4,5] IAI Dar Aswaja Rokan Hilir
Email: yulastrirestri@iai-daraswaja-rohil.ac.id[1], ahmaddenidenico85@gmail.com[2], 12210114049@students.uin-suska.ac.id[3], 12210112498@students.uin-suska.ac.id[4], 12210125537@students.uin-suska.ac.id[5]

Received: 28 Oktober 2026	**Accepted:** 31 Oktober 2026	**Published:** 2 November 2026
DOI: https://doi.org/10.61930/sell		

Abstract : *Islamic education in multicultural societies faces a significant challenge: how to cultivate religious identity while simultaneously fostering respect for diversity. This study aims to analyze the operational framework of multicultural education from an Islamic perspective and examine its implementation in Islamic schools. Using a library research method with a qualitative descriptive approach, this study reviews various relevant academic sources including books, scientific journals, and policy documents related to multicultural education in Islam. The results indicate that Islamic values such as tasamuh (tolerance), ta'awun (mutual cooperation), and ukhuwwah (brotherhood) provide a solid theological foundation for multicultural education. The operational framework of multicultural education in Islam encompasses dimensions of curriculum development, learning methods, school culture, and educator competency. Implementation at Islamic schools, particularly at Al-Fatih Sukabumi Integrated Islamic School, demonstrates that integrating Nusantara Islamic values into multicultural education is effective in building a harmonious school environment. The study recommends that Islamic schools design multicultural curricula contextually, develop educator competencies in multicultural pedagogy, and strengthen institutional policies that support diversity-based education.*

Keywords : *Multicultural Education, Islamic Perspective, Operational Framework, Islamic Schools..*

Abstrak : Pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural menghadapi tantangan yang signifikan, yakni bagaimana membangun identitas keagamaan sekaligus menumbuhkan sikap menghargai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerangka operasional pendidikan multikultural dalam perspektif Islam dan mengkaji implementasinya di sekolah Islam. Dengan menggunakan metode library research dan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menelaah berbagai sumber akademis yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan

terkait pendidikan multikultural dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tasamuh (toleransi), ta'awun (kerja sama), dan ukhuwwah (persaudaraan) memberikan landasan teologis yang kuat bagi pendidikan multikultural. Kerangka operasional pendidikan multikultural dalam Islam mencakup dimensi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, budaya sekolah, dan kompetensi pendidik. Implementasi di sekolah Islam, khususnya pada Sekolah Islam Terpadu Al-Fatih Sukabumi, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pendidikan multikultural efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah Islam merancang kurikulum multikultural secara kontekstual, mengembangkan kompetensi pendidik dalam pedagogi multikultural, dan memperkuat kebijakan kelembagaan yang mendukung pendidikan berbasis keberagaman.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Karakteristik Peserta Didik, Pembelajaran Adaptif, Nilai-Nilai Keislaman.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang sangat tinggi. Kondisi ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang berhadapan langsung dengan realitas plural masyarakat. Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konsep multikulturalisme dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Budiono, 2024). Namun demikian, implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam masih menghadapi berbagai tantangan konseptual maupun praktis yang memerlukan kajian mendalam.

Secara historis, Islam telah mengakui dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari sunnatullah. Prinsip-prinsip seperti tasamuh, ukhuwwah insaniyyah, dan ta'awun merupakan fondasi teologis yang sangat relevan untuk diinternalisasikan dalam kerangka pendidikan multikultural. Meskipun demikian, belum banyak lembaga pendidikan Islam yang secara sistematis mengembangkan kerangka operasional pendidikan multikultural yang berpijak pada nilai-nilai Islam

tersebut (Firdaus, 2024). Akibatnya, pendidikan yang diselenggarakan masih cenderung monokultur dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang berasal dari latar belakang beragam.

Kajian tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam semakin mendapat perhatian para akademisi dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa terdapat kesesuaian mendasar antara nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural, seperti penghargaan terhadap perbedaan, keadilan sosial, dan pemberdayaan individu dari berbagai latar belakang (Anwar, 2021). Namun, kajian-kajian tersebut belum banyak membahas secara komprehensif mengenai kerangka operasional yang dapat dijadikan panduan praktis bagi penyelenggara pendidikan Islam.

Di sisi lain, implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam menghadapi dinamika yang kompleks. Sekolah Islam Terpadu, sebagai salah satu model pendidikan Islam yang berkembang pesat, dituntut untuk mampu mengelola keberagaman peserta didik sambil tetap mempertahankan identitas keislaman yang kuat. Hal ini memerlukan strategi implementasi yang terencana dan berbasis nilai-nilai Islam Nusantara yang inklusif dan moderat (Supatma, et.al, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerangka operasional pendidikan multikultural dalam perspektif Islam dan mengkaji implementasinya di sekolah Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang responsif terhadap keberagaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan yang mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai dasar analisis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pendidikan multikultural dalam

perspektif Islam berdasarkan kajian literatur yang mendalam. Ruang lingkup penelitian ini meliputi kajian terhadap konsep pendidikan multikultural, kerangka operasionalnya dalam perspektif Islam, serta pola implementasinya di lembaga pendidikan Islam formal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur atau dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber referensi yang relevan, meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur yang dikaji. Hasil analisis kemudian disintesiskan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang kerangka operasional dan implementasi pendidikan multikultural dalam perspektif Islam.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengakui, menghargai, dan mengakomodasi keberagaman budaya, etnis, agama, dan sosial dalam proses pembelajaran (Lestari, et.al, 2026). Dalam perspektif Islam, konsep ini bukan sesuatu yang asing, melainkan memiliki akar teologis yang kuat. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwa keberagaman manusia merupakan kehendak Allah (QS. Al-Hujurat: 13) dan merupakan bagian dari sunnatullah yang harus disikapi dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan.

Islam memandang keberagaman sebagai rahmat yang perlu dikelola secara bijak melalui pendidikan. Nilai-nilai Islam yang relevan dengan multikulturalisme antara lain: pertama, tasamuh atau toleransi, yakni sikap menghargai perbedaan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental ajaran Islam. Kedua, ta'awun atau kerja sama, yakni semangat saling membantu antar sesama manusia tanpa

memandang latar belakang. Ketiga, ukhuwwah insaniyyah atau persaudaraan kemanusiaan, yakni pengakuan bahwa semua manusia adalah saudara yang berasal dari sumber yang sama (Budiono, 2024). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan teologis yang memperkuat relevansi pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam.

Analisis konseptual tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa Islam secara inheren mendukung pendidikan yang inklusif dan menghargai pluralitas. Hal ini dibuktikan dengan berbagai ayat Al-Qur'an yang menganjurkan dialog, perdamaian, dan saling mengenal antar kelompok yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak perlu dipandang sebagai konsep asing yang bertentangan dengan Islam, melainkan sebagai aktualisasi nilai-nilai Islam yang universal dalam konteks masyarakat yang majemuk (Firdaus, 2024).

Kerangka Operasional Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam

Kerangka operasional pendidikan multikultural dalam Islam mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan dan harus diimplementasikan secara terpadu. Dimensi pertama adalah dimensi kurikulum, yang meliputi penyusunan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural Islam dalam seluruh mata pelajaran. Kurikulum multikultural Islam tidak hanya menyajikan materi keislaman secara eksklusif, tetapi juga membuka ruang untuk pemahaman lintas budaya yang berlandaskan etika Islam (Ifa, et.al., 2026).

Dimensi Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Kerangka operasional pendidikan multikultural Islam mensyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan responsif terhadap keberagaman latar belakang peserta didik. Metode diskusi kelompok

heterogen, studi kasus tentang keberagaman, dan pembelajaran berbasis proyek komunitas merupakan beberapa contoh pendekatan yang relevan. Metode-metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari perbedaan secara langsung dan membangun pemahaman yang lebih holistik tentang keberagaman.

Dimensi Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang multikultural mencakup iklim sosial, kebijakan kelembagaan, dan praktik-praktik sehari-hari yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman. Sekolah Islam yang multikultural perlu menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diakui identitasnya, tanpa mengorbankan identitas keislaman yang menjadi ciri khas lembaga. Hal ini dapat diwujudkan melalui perayaan hari besar berbagai budaya, program pertukaran budaya, dan kebijakan anti-diskriminasi yang tegas (Lestari, et.al, 2026).

Dimensi Kompetensi Pendidik

Pendidik dalam sekolah Islam yang multikultural perlu memiliki kompetensi khusus yang meliputi kesadaran multikultural, pengetahuan tentang keberagaman, dan keterampilan pedagogis yang responsif terhadap perbedaan. Tanpa kompetensi ini, upaya implementasi pendidikan multikultural hanya akan bersifat formal dan tidak menyentuh substansi yang sesungguhnya. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi pendidik menjadi bagian integral dari kerangka operasional pendidikan multikultural Islam (Ifa, et.al., 2026).

Dimensi Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dalam pendidikan multikultural Islam harus bersifat komprehensif dan tidak hanya mengukur pencapaian akademis, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan keberagaman. Instrumen penilaian perlu dirancang untuk menangkap perkembangan kompetensi multikultural peserta

didik, seperti sikap toleransi, kemampuan berkolaborasi dengan individu dari latar belakang berbeda, dan pemahaman tentang perspektif yang beragam.

Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Islam

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam menunjukkan pola yang beragam, bergantung pada konteks kelembagaan dan tradisi keislaman yang dianut. Salah satu model yang patut dikaji adalah implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pendidikan multikultural di Sekolah Islam Terpadu Al-Fatih Sukabumi. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara yang moderat dan inklusif ke dalam praktik pendidikan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis di tengah keberagaman peserta didik (Supatma, et.al, 2026).

Integrasi Nilai-Nilai Islam Nusantara

Islam Nusantara sebagai manifestasi Islam yang telah berakulturasi dengan budaya lokal Indonesia menyediakan sumber nilai yang kaya untuk pendidikan multikultural. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan tenggang rasa yang berakar dari tradisi lokal tetapi selaras dengan ajaran Islam menjadi modal sosial yang penting dalam membangun komunitas sekolah yang multikultural. Sekolah Islam yang mengadopsi nilai-nilai ini dalam kurikulumnya mampu menjembatani antara identitas keislaman dan kecintaan terhadap keberagaman budaya Nusantara.

Strategi Manajemen Pendidikan Multikultural

Manajemen strategi implementasi pendidikan multikultural di madrasah dan sekolah menengah Islam mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan kurikulum multikultural, pembinaan tenaga pendidik, pengelolaan lingkungan sekolah, dan kemitraan dengan komunitas (Miftahur, 2026). Strategi manajemen

yang komprehensif dan terencana merupakan kunci keberhasilan implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam. Tanpa strategi yang jelas, implementasi akan berjalan secara parsial dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kompetensi multikultural peserta didik.

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya resistensi dari sebagian komunitas yang memandang multikulturalisme sebagai ancaman terhadap identitas keislaman, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi multikultural, serta minimnya panduan operasional yang spesifik untuk konteks sekolah Islam. Selain itu, analisis terhadap sikap toleransi peserta didik menunjukkan bahwa paparan pendidikan multikultural yang tidak sistematis dapat menghasilkan sikap toleransi yang bersifat superfisial dan tidak dilandasi oleh pemahaman yang mendalam (Eka, 2026).

Relevansi dan Signifikansi Pendidikan Multikultural dalam Konteks Sekolah Islam

Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks Indonesia yang majemuk. Sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter generasi Muslim perlu memastikan bahwa peserta didiknya tidak hanya memiliki kedalaman spiritualitas dan pengetahuan keislaman, tetapi juga kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam (Pasafia, 2026). Hal ini semakin penting dalam konteks globalisasi yang semakin memperluas interaksi lintas budaya dan agama.

Signifikansi pendidikan multikultural di sekolah Islam juga terletak pada kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat yang kohesif dan damai.

Sekolah Islam yang berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural secara efektif dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola keberagaman secara konstruktif. Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya investasi bagi peserta didik secara individual, tetapi juga kontribusi nyata bagi keberlangsungan harmoni sosial di tengah masyarakat plural (Anwar, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memiliki pijakan teologis yang kuat dan relevansi praktis yang tinggi bagi sekolah Islam di Indonesia. Nilai-nilai Islam seperti tasamuh, ta'awun, dan ukhuwwah insaniyyah menyediakan fondasi yang kokoh bagi pengembangan kerangka operasional pendidikan multikultural yang berpijak pada ajaran Islam. Kerangka operasional tersebut mencakup dimensi kurikulum, metode pembelajaran, budaya sekolah, kompetensi pendidik, dan evaluasi yang harus diimplementasikan secara terpadu dan sistematis.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam, khususnya melalui integrasi nilai-nilai Islam Nusantara, menunjukkan hasil yang positif dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi konseptual, kelembagaan, maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan Islam untuk menjadikan pendidikan multikultural sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

Sebagai saran, sekolah Islam perlu merancang kurikulum multikultural yang kontekstual dan berpijak pada nilai-nilai Islam Nusantara yang moderat dan inklusif. Pengembangan kompetensi pendidik dalam pedagogik multikultural harus menjadi prioritas melalui program pelatihan berkelanjutan. Pemerintah dan

lembaga pendidikan Islam hendaknya bekerja sama dalam merumuskan kebijakan pendidikan multikultural yang komprehensif dan aplikatif bagi sekolah Islam. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, sekolah Islam dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya membentuk generasi Muslim yang saleh dan berilmu, tetapi juga menjadi warga bangsa yang menghargai keberagaman dan mampu berkontribusi terhadap harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. (2021). Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah (Vol. 1). Academia Publication.

Budiono, B. (2024). Analisis Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. Jurnal Manajemen Islam, 1(1), 61-80.

EKA, F. (2026). Analisis Pendidikan Multikultural dalam Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Sukabumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Firdaus, R. (2024). Analisis Konseptual tentang Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 6(2), 130-144.

Ifa, E., Yusuf, A., Mutmainah, L. A. S., & Manshur, A. (2026). Kerangka Operasional Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(3), 2357-2363.

Lestari, C. I., Mukarromah, U., Mushoffa, M. H. K., & Manshur, A. (2026). Kerangka Operasional Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasinya dalam Mewujudkan Harmoni Keberagaman. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(3), 1671-1678.

Miftahur, R. (2022). Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Pasafia A, D. (2026). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo).

Supatma, A., Susanti, S., Hakim, I. L., Asrofi, I., Rizki, N. R., Triani, D., & Anggraeni, S. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara dalam Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah Islam Terpadu Al-Fatih Sukabumi. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 4(1), 41-51.